

BAB III

IMAM MALIK DAN HADITS-HADITS TENTANG RADA' DALAM MUWATTA'

Dalam bab ini dipaparkan, biodata Imam Malik, dan hadits-hadits tentang rada'.

A. IMAM MALIK

1. *Imam Malik (93 H - 179 H)*

a. *Nama, asal usul dan wafatnya*

" Nama lengkap Imam Malik adalah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin 'Umar bin harits. Nama panggilan beliau adalah Abu 'Abdillah. Silsilah beliau berakhir pada Ya'qub bin Al-Qathan Al-Asbahi ".¹

Imam Malik lahir pada tahun 93 H, setelah berada dalam kandungan selama tiga tahun, dan wafat pada tahun 179 H.²

b. *Pendidikan Imam Malik*

Imam Malik terdidik di kota Madinah dalam suasana yang meliputi diantaranya para sahabat, tabi'in, para cendikiawan pandai dan para ahli hukum agama.

¹Fathur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadits*, Al-Ma'arif, Bandung, hal.320

²Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Tahdzibut Tahdzib*, Darl Fikr, 1404, X, hal.8

Dari kecil beliau belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar diluar kepala, dan mempelajari pula tentang sunnah. Dan selanjutnya setelah dewasa beliau belajar kepada ulama' dan fuqoha' di kota Madinah, menghimpunkan pengetahuan yang didengar dari mereka, menaql atsar-atsar mereka, mempelajari dengan seksama pendirian atau aliran-aliran mereka dan mengambil kaidah-kaidah mereka, sehingga beliau pandai tentang semuanya itu dari mereka, menjadi seorang pemuka tentang sunnah dan sebagai pemimpin ahli hukum agam di negeri Hijaz.³

c. Keahlian Imam Malik

Iman malik terkenal sebagai seorang ahli fiqih, alim dalam Islam dan sebagai pemuka penduduk madinah. Beliau seorang pendiri madzab fiqih (Madzab Malik) yang masih berkembang sampai sekarang. Karena keahliannya dalam bidang ilmu fiqih maka " Seluruh ulama' telah mengakuinya sebagai muhaddits yang tangguh. Seluruh warga di Hijaz memberikan gelar kehormatan baginya " Sayyidifuqoha'il hijaz ".⁴

Iman Syafi'i sebagai muridnya pernah berkata : Apabila dibicarakan tentang hadits, maka Imam Malik bintangnya, tidak ada seorang yang terpercaya dalam ilmu Allah daripada Imam Malik. Imam malik dan Uyainah dua orang sekawan yang andaikata keduanya tidak ada, niscaya hilang pula ilmu orang Hijaz.

³K.H. Moenawar Chalil, *Biografi Empat Serangkai Imam Madzab*, Bulan Bintang, 1955, Jakarta, Hal. 85-86.

⁴Drs. Fathur Rahman, Op-Cit, hal, 321.

⁵Drs. Fathur Rahman, Loc-Cit.

d. Guru-guru dan Muridnya

Kebanyakan ulama'-ulama' besar, semada menuntut ilmu mengembara berbagai daerah untuk menimbah ilmu dari ulama'-ulama' yang berda di daerah-daerah tersebut. Namun tidak demikian Imam Malik. Beliau tidak pernah mengembara untuk menuntut ilmu, sehingga hadits-hadits yang diriwayatkan berasal dari ulama'-ulama' Hijaz saja.

Walau tidak pernah mengembara, guru Imam Malik sangat banyak " Imam Malik menerima hadits dari 900 guru, 300 dari golongan tabi'in dan 600 guru dari tabi'it tabi'in.⁶

Guru-guru Imam Malik diantaranya adalah : "Imam Abdur Rahman bin Harnaz, Rabi'ah Ar-Ra'yi, Imam Nafi' Maula Ibnu Umar , Imam Ibnu Syaibah Az-Zuhri".⁷ Dan banyak lagi yang lainnya dari yang disebutkan diatas.

Adapun murid-murid Imam Malik tidak terbilang banyaknya diantara salah satu mereka

⁶M. Hasbi Ash Shiddiqi, *Sejarah Perkembangan hadits*, Bulan bintang, Jakarta, 1973, hal. 173

⁷K.H. Moenawar Cholil, *Op-Cit*, hal 86-87

adalah : "Imam Syafi'i, Yahya bin Sa'id, Yahya bin Yahya dan lain sebagainya".⁸

e. *Kepribadian Imam Malik*

Imam Malik terkenal sebagai ulama' yang keras dalam mempertahankan pendapat yang diyakininya itu benar. Beliau tidak takut mengutarakan pendapatnya, meskipun siksaan akan menimpa akibat pendapatnya tersebut.

Suatu ketika pernah beliau dihukum cambuk 70 kali oleh Khalifah Ja'far bin Sulaiman, hanya karena tidak menyetujui pembaiatan khalifah. Sekalipun hukum cambuk itu menyebabkan pergelangan tangannya bergesaer dari tempat semula, tetapi beliau tetap pada pendiriannya.

f. *Karya Imam Malik*

"Karya Imam Malik yang gemilang adalah : Al-Muwatta' yang disusun atas desakan Khalifah Ja'far Al-Mansur pada tahun 144 H. Ketika bertemu saat menunaikan ibadah haji".¹⁰

2. *Kitab Al-Muwatta'*

a. *Latar belakang penulisannya*

Kitab Al-Muwatta' yang terkenal sepanjang

⁸Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Op-Cit*, Jil.X, hal. 6

⁹Drs. Fathur Rahman, *Op-Cit*, hal. 321

¹Fathur Rahman, *Loc-Cit*.

zaman, disusun Imam Malik bukan karena kehendaknya sendiri, tetapi karena desakan Khalifah Ja'far Al-Mansur. Mulanya beliau enggan, tapi karena terus-menerus didesak, akhirnya berkenan juga memenuhinya.

b. Sebab dinamakan Al-Muwatta'

Terdapat suatu riwayat bahwa Al-Muwatta' bukanlah sekedar nama, tetapi punya latar belakang atau sebab tertentu. "Ia dinamakan Al-Muwatta' agar kitab tersebut dijadikan pijakan bagi manusia".¹¹ Riwayat lain mengatakan bahwa "Dinamakan Al-Muwatta' adalah karena sesudah Malik Menyusunnya, beliau mengemukakan kepada gurunya dan guru-guru menyetujuinya dari isi kitab Al-Muwatta', lantaran itu dinamakan dengan Al-Muwatta'".¹² Menurut riwayat lain dinamakan Muwatta', karena penggarangnya telah memudahkan dan mempersiapkannya kepada masyarakat.¹³

c. Tahun Penulisan dan isinya

¹¹MustafaAs-Siba'i, *As-Sunnah Namakanatuha fi Tasri' il Islami*, t.t, hal. 393.

¹²M.Hasbi Ash-Shiddiqy, *Op-Cit*, hal.72

¹³Drs. Ridlwan Nasir. M>A, *Metode Tahrij Dan Penelitian Sanad Hadits*, Bina Ilmu, Surabaya, 1995, hal. 86

Kitab Al-Muwatta' ditulis Imam Malik pada tahun 144 H, atas perintah Khalifah ja'far Al-Mansur.

Sebagian ulama' telah menghitung isi Al-Muwatta' sejumlah 1726 riwayat. Dari jumlah tersebut yang musnad 600 riwayat, yang mursal 228 riwayat, yang mauquf 613 riwayat, dan yang maqtu' 285 riwayat".¹⁴

d. *Naskah Al-Muwatta'*

Orang yang meriwayatkan Al-Muwatta' dari Imam Malik pada masa itu adalah lebih dari 1000 orang diantara mereka itu adalah Imam Syafi'i, Imam Muhammad bin Al-Hasan. Dan dari diantara para raja yang Islam yang meriwayatkan Al-Muwatta' ialah baginda Ar-Rasyid dan kedua putrinya (Al-Amin dan Al Ma'mun) baginda Al-Mahdy dan Al-Hady. Oleh sebab itu teranglah bahwa yang meriwayatkan Al-Muwatta', itu banyak sekali, dan karenanya naskah (salinan) Al-Muwatta' itu ada yang lebih dari 20 naskah, bahkan ada pula yang meriwayatkan sampai 30

¹⁴M.Hasbi Ash-Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Hadits*, Bulan Bintang, Jakarta, 1954, hal 83-84.

naskah ".¹⁵Naskah Al-Muwatta' yang terkenal hanyalah 14 naskah saja.¹⁶

Naskah Al-Muwatta' yang paling masyhur dan terkenal paling shahih serta tersebar di tangan umat Islam sampai sekarang adalah naskah muridnya yaitu : Yahya bin Yahya Al-Laisi. Dia menerima Al-Muwatta' pertama dari murid Imam Malik, yaitu Zaid bin Abdir Rahman. Kemudian merantau ke Madinah, untuk belajar Al-Muwatta' langsung dari Imam Malik. Ia berhasil belajar seluruh Al-Muwatta' dari imam Malik kecuali 3 bab dari kitab I'tikaf.¹⁷

B. HADITS - HADITS TENTANG RADA'

Hadits-hadits tentang rada' dalam kitab Al-Muwatta' ada 17 hadits, yaitu :

1. Hadits Pertama

حَدَّثَنِي يَحْيَىٰ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ
عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ
أَخْبَرَتْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَهَا
وَأَنَّهَا سَمِعَتْ مَوْتَ رَجُلٍ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ

¹⁵K.H. Moenawar Chalil, *Op-Cit*, hal 142.

¹⁶M.Hasbi Ash-Shiddieqy, *Op-Cit*, hal. 76

¹⁷Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Muwatta' Imam Malik*, Darul Fikri, Bairut, hal. 1

قَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا رَجُلٌ
يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ أَرَأَيْتُمْ فَلَانًا
لِعَمِّ لِحَفْصَةَ مِنَ الرِّضَاعَةِ فَقَالَتْ عَائِشَةُ يَا
رَسُولَ اللَّهِ لَوْ كَانَ فَلَانٌ حَمِيًّا لِعَمِّكَ مِنَ
الرِّضَاعَةِ دَخَلَ عَلَيَّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ إِنَّ الرِّضَاعَةَ تَحْرِمُ مَا تَحْرِمُ الْوِلَادَةَ .

Yahya menceritakan kepadaku dari Malik dari Abdullah bin Abu Bakar dari Amrah binti Abdir Rahman, sesungguhnya aisyah Ummul Mu'minin memberitakannya. Sesungguhnya Rasulullah s.a.w sedang berada disisinya. Tiba-tiba mendengar suara seorang laki-laki minta permisi di rumah Hafshah. Kata A'isyah, lalu aku katakan kepada beliau : "Ya Rasulullah, lelaki itu minta permisi di rumah anda". Rasulullah s.a.w bersabda "Menurutku dia itu si fulan, yakni paman sepersusuan dengan Hafshah". A'isyah bertanya : "Ya Rasulullah, seandainya saja paman sepersusuanku masih hidup, apakah dia boleh menemuiku ?" Rasulullah menjawab : "Boleh sesungguhnya keharaman persusuan itu seperti keharaman pada wiladah (anak beranak).

2. Hadits Kedua

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ
عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّهَا قَالَتْ جَاءَ عَمِّي مِنَ
الرِّضَاعَةِ يَسْتَأْذِنُ عَلَيَّ فَأَبَيْتُ أَنْ أأْذِنَ لَهُ عَلَيَّ
حَتَّى أَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ
فَجَاءَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتَاهُ عَنْ ذَلِكَ

48

فَقَالَ إِنَّهُ عَمَّكَ فَأُذِنِي لَهُ قَالَتْ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ
 إِنَّمَا أَرْضَعْتَنِي لِلرَّأَةِ وَلَمْ يُرْضَعْنِي الرَّجُلُ فَقَالَ إِنَّهُ عَمَّكَ
 فَلْيَلِجْ عَلَيْكَ قَالَتْ عَائِشَةُ وَذَلِكَ بَعْدَ مَا فُتِبَ عَلَيْنَا
 بِالْحِجَابِ وَقَالَتْ عَائِشَةُ يُحْرَمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يُحْرَمُ مِنَ الْوَالِدَةِ .

Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari A'isyah ummul mu'minin bahwasannya ia bersabda "Suatu hari paman sepersusuanku datang minta permisi ingin bertemu aku Aku enggan mengizininnya sebelum aku tanyakan hal itu kepada beliau. Ketika Rasulullah s.a.w sudah datang dan aku tanyakan hal itu kepada beliau, beliau bersabda " *berilah dia ijin menemuimu* ". Aku berkata Ya Rosulullah, sesungguhnya yang menyusuku adalah seorang wanita, bukan laki-laki. Rosulullah bersabda : Dia adalah pamanmu, biarlah dia menemuimu, kata Aisyah peristiwa tersebut terjadi sesudah turun ayat mengenai hijab. jadi keharaman jalur persusuan itu sama seperti keharaman anak beranak (keturunan).

3. Hadits ke tiga

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنِ ابْنِ سَيَّابٍ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ
 عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّ أَفْلَحَ أَخَاهُ
 أَبِي الْقَعْقِيسِ جَاءَ يَسْتَأْذِنُ عَلَيَّا وَلَقَوْنِي مِنَ الرَّضَاعَةِ
 بَعْدَ أَنْ أَنْزَلَ الْحِجَابُ قَالَتْ فَأَبَيْتُ أَنْ أَذِنَ لَهُ عَلَيَّ
 فَلَمَّا جَاءَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي
 صَنَعْتُ فَأَمَرَنِي أَنْ أَذِنَ لَهُ .

Menceritakan kepadaku dari Malik dari Ibnu Syihab, dari Urwah bin Zubair, dari Aisyah Ummul Mukminin, bahwasanya ia bercerita, sesungguhnya Aflah, saudara dari Abu Al-Qu'ais, datang meminta ijin akan masuk kerumahku, Aflah itu paman persusuan Aisyah dan hal ini terjadi sesudah turunnya ayat hijab. Lalu aku enggan memberinya ijin menemuiku. Ketika Rosulullah s.a.w datang aku ceritakan apa yang aku lakukan itu.

Ternyata beliau menyuruhku untuk memberinya ijin menemuiku.

4. Hadits ke empat

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدِ الدَّيْلِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ مَا كَانَ فِي الْحَوْلَيْنِ وَإِنْ كَانَ مَرْقَبَةً
وَاحِدَةً فَهُوَ مُحْرَمٌ .

Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Saur bin Zaid Ad-Dibali dari Abdullah bin Abbas sesungguhnya dia pernah mengatakan : Apa yang terjadi dalam dua tahun apabila itu merupakan satu isapan tetek, maka itu bisa mengharamkan.

5. Hadits ke lima

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنِ ابْنِ شَرِيحٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ
أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ
فَأَرْضَعَتْ إِحْدَاهُمَا غُلَامًا وَأَرْضَعَتْ الْأُخْرَى جَارِيَةً
فَقِيلَ لَهُ تَعَلَّ يَتَزَوَّجُ الْغُلَامَ الْجَارِيَةَ فَقَالَ لَا لِلِقَاحِ
وَاحِدٍ .

Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Ibnu Syihab dari Amir bin Syarid, bahwasanya Abdullah bin Abbas pernah ditanya mengenai seorang laki-laki yang memiliki dua orang istri, salah satu istrinya menyusui seorang anak laki-laki sedang istrinya yang satu lagi menyusui anak perempuan. Lalu ditanyakan kepada Ibnu Abbas " Apakah bocah laki-laki itu nantinya bisa mengawini bocah perempuan tadi ?, Ibnu Abbas menjawab " Tidak bisa, karena teteknya satu " .

6. Hadits ke enam

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ
يَقُولُ لِلْأَرْضِضَاءِ الْإِلَيْنِ أَرْضِعِي فِي الْهَيْئَةِ وَالْأَرْضِضَاءِ الْبَكِينِ

Telah mencertiakan kepadu dari Malik dari Nafi', sesungguhnya Abdullah bin Umar pernah mengatakan : " Tidak ada hubungan susuan, kecuali bagi orang yang disusui ketika kecil, dan tidak ada hubungan penyusuan bagi yang sudah besar " .

7. *Hadits ke tujuh*

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ ابْنَ
عُمَرَ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَرْسَلَتْ بِهِ
وَلَقَوِي تَرْجِعُ إِلَى أُخْتَيْهَا أُمَّ كَلْبُومَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ
فَقَالَتْ أَرْضِعِيهِ عَشْرَ رَهْنَعَاتٍ حَتَّى يَدْخُلَ عَلَيَّ
قَالَ سَالِمٌ فَأَرْضِعِيهِ أُمَّ كَلْبُومَ ثَلَاثَ رَهْنَعَاتٍ ثُمَّ
مَرَّحَتْ فَلَمْ تَرْضِعْنِي غَيْرَ ثَلَاثِ رَهْنَعَاتٍ فَلَمْ أَكُنْ
أَدْخُلُ عَلَيَّ عَائِشَةَ مِنْ أَجْلِ أَنَّ أُمَّ كَلْبُومَ لَمْ تُنَمِّ
لِي عَشْرَ رَهْنَعَاتٍ .

Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Nafi', bahwasanya Salim bin Abdullah bin Umar bercerita padanya : Bahwa Aisyah ummul mukminin mengirimmnya sedang dia menyusuh kepada saudara perempuan istri nabi tersebut, yakni Umi Kulsum binti Abu Bakar Ash-Shiddiq, Aisyah berpesan kepada saudarnya tersebut : Susuilah dia sepuluh kali sampai dia masuk kepadaku ". kata Salim : Maka akupun disusui oleh Umi Kulsum tiga kali susuan hingga ia sakit " Setelah itu ia tidak lagi menyusuiku selain hanya tiga kali tersebut ". Akibatnya aku tidak berani menemui Aisyah karena Umi Kulsum ternyata tidak menyusuiku secara sempurna yakni sepuluh kali.

8. *Hadits ke delapan*

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ صَغِيْرَةَ بِنْتِ أَبِي عُبَيْدٍ
أَخْبَرَتْهُ أَنَّ حَفْصَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَرْسَلَتْ بِعَاهِمِ

ابن عبد الله ابن سعيد إلى أختها فاطمة بنت
عمر ابن الخطاب ثم منعه عشر رهنعات ليدخل
عليها وتقومه غير يرضع ففعلت فكان يدخل عليها

Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Nafi', bahwasanya Sofiah binti Abi Ubaid bertutur cerita kepadanya : " Bahwa Hafsa ibi orang-orang Mukmin, mengirim Asim bin Abdillah bin Sa'ad kepada saudaranya yang bernama Fatimah binti Umar bin Khottob supaya ia mau menyusui Asim sebanyak sepuluh kali susuan supaya dia bisa menemuinya, sedang Asim pada waktu itu masih kecil, lalu hal itu dikerjakan oleh Fatimah, sehingga Asim boleh menemui Hafsa.

9. Hadits ke sembilan

حدَّثني عن مالك عن عبد الرحمن ابن القاسم عن أبيه
أنه أخبره أن عائشة زوج النبي صلى الله عليه وسلم
كانت تدخل عليها من أرضعتها أخواتها وبنات أختها ولا يدخل
عليها من أرضعتها نساء أخواتها .

Telah menceritakan kepaku dari Malik dari Abdir Rahman bin Qosim dari ayahnya : Sesungguhnya dia bercerita kepada anaknya tersebut : Bahwa Aisyah istri nabi pernah ditemui oleh seseorang yang pernah disusui oleh saudara perempuannya dan oleh keponakan-keponakannya dan enggan ditemui oleh seseorang yang hanya disusui oleh saudara lelakinya (kakak atau adik iparnya).

10. Hadits ke sepuluh

حدَّثني عن مالك عن إبراهيم ابن عتبة أنه سأل سويد
ابن المسيب عن الرهناعة فقال سعيد كل مكان في
أهل مكة وإن كان قفرة ولجدة فهو محرّم ومكان بعد

أَحْوَلِينَ فَإِنَّمَا هُوَ طَعَامٌ يَأْكُلُهُ .

Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Ibrahim bin Utbah, bahwasanya ia bertanya kepada Sa'id bin Musayyab mengenai rada', maka Sa'id menjawab, yaitu rada' yang masih dalam batas usia dua tahun, meskipun hanya satu tetes, maka yang demikian itu adalah sebagaimana makanan yang ia makan.

11. Hadits ke sebelas

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ يَحْيَى ابْنِ سَعِيدٍ أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ
سَعِيدَ ابْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ لَا رَضَاعَةَ إِلَّا مَا كَانَ فِي الْمَسَدِ
وَاللَّ مَا أَفَيْتِ الْأَمِّ وَالْدَمِ .

Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari yahya bin Sa'id bahwasanya dia berkata : Saya telah mendengar Sa'id bin Musayyab berkata : Tidaklah dianggap rada' kecuali masih dalam buaian (ayunan), jika tidak demikian, maka rada' itu hanya sebagai penunpuh daging dan darah.

12. hadits ke dua belas

حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شَرِيحٍ أَنَّهُ سَأَلَ عَنْ
رَضَاعَةِ الْكَبِيرِ فَقَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ ابْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ أَبَا
حَدَيْفَةَ ابْنَ عُبَيْدَةَ ابْنَ رَبِيعَةَ وَكَانَ أَحَدَ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ
مُهَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا وَكَانَ تَبْنَى سَالِمًا
الَّذِي يُقَالُ لَهُ سَالِمٌ مَوْلَى أَبِي حَدَيْفَةَ لَمَّا تَبْنَى رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْدُ ابْنِ حَارِثَةَ وَأَنْلَعَ أَبُو حَدَيْفَةَ
سَالِمًا وَتَعَوَّبُوا أَنَّهُ ابْنُهُ أَنْكَرَهُ بِنْتُ أَخِيهِ فَالْهَمَّةُ
بِنْتُ الْوَلِيدِ ابْنِ عُبَيْدَةَ ابْنِ رَبِيعَةَ وَهِيَ يَوْمَئِذٍ مِنْ
الْمُهَاجِرَاتِ الْأَوَّلِ وَهِيَ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِ قُرَيْشٍ فَلَمَّا

أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ فِي زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ مَا أَنْزَلَ فَقَالَ
 أَدْعَوْكُمْ لِلأَبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَمُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ
 فِإِخْوَانَكُمْ فِي الدِّينِ وَهُوَ الْيَتِيمُ رَدَّ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْ أَوْلِيَاءِ
 إِلَى أَبِيهِ فَإِنْ لَمْ يَعْلَمْ أَبُوهُ رَدَّ إِلَى مَوْلَاهُ فَجَاءَتْ سَهْلَةَ بِنْتُ
 سَهِيلٍ وَهِيَ امْرَأَةُ أَبِي حَذِيفَةَ وَهِيَ مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ كَامِرٍ
 ابْنِ لُؤَيٍّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ
 كُنَّا نَرَى سَالِمًا وُلِدًا وَكَانَ يَدْخُلُ عَلَيَّ وَأَنَا فَضْلٌ وَلَيْسَ لَنَا الْإِبْتِ وَوَلَدٌ
 فَمَاذَا تَرَى فِي شَأْنِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْمِئِيهِ
 حَتَّى رَمَيْتَ فِي حَرَمٍ يَلْبَسِيهَا وَكَانَتْ تَرَاهُ ابْنًا مِنَ الرَّحْمَةِ
 فَأَخَذَتْ بِغَلْلِهِ عَائِشَةُ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ فِيمَنْ كَانَتْ تُحِبُّ أَنْ يَدْخُلَ
 عَلَيْهَا مِنَ الرَّجَالِ وَكَانَتْ تَأْمُرُ أُخْتَهَا أُمَّ كَثُومٍ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ
 الصِّدِّيقِ وَبَنَاتِ أُخْتِهَا أَنْ يَرْضَعْنَ مِنْهُ مِنْ أَحَبِّ أَنْ يَدْخُلَ
 عَلَيْهَا مِنَ الرَّجَالِ وَأُمِّي أَرْوَجُ ابْنِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَنْ يَدْخُلَ عَلَيَّ مِنْ بَيْتِي الرَّحْمَةَ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ
 وَقُلْنَا لِأَوَّلِ مَا نَرَى الذَّرَّ أَمْرٌ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ سَهْلَةَ بِنْتُ سَهِيلٍ الْإِرْحَمَةَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِنِّي رَضَاعَةٌ سَالِمٌ وَحَدَّةٌ لِأَوَّلِ مَا يَدْخُلُ عَلَيْنَا
 بِسُنَّةِ الرَّحْمَةِ أَحَدٌ فَعَلَى هَذَا كَانَ أَرْوَجُ ابْنِي فِي رَضَاعَةِ الْكَبِيرِ

Yahya telah menceritakan kepadaku dari Malik dari
 Ibnu Syihab, sesungguhnya beliau ditanya mengenai
 rada' setelah besar, beliau menjawab : Umar bin
 Zubair telah menceritakan kepadaku, bahwa aku

Khudzaifah bin Rabi'ah dia adalah sahabat Nabi dan juga ikut dalam perang badar. Telah memungut Salim sebagai anak hingga terkenal dengan panggilan Salim Maula Abi Khudzaifah, sebagaimana nabi mengambil anak terhadap Zaid haritsya. Kemudian abu Khudzaifah mengawinkan salim sedang dia tahu, kalau salim adalah anak punggutnya, dikawainkannya dengan anak saudaranya (keponakannya) yaitu Fatimah putri Walid bin Uqbah bin Rabi'ah, dia waktu itu adalah wanita-wanita yang ikut hijrah pertama kali, dan dia tergolong ummat (budak wanita) Quraiys yang paling utama ketika Alloh menurunkan ayat yang menjelaskan tentang Zaid bin Haritsa, maka Allah berfirman yang artinya :

panggillah merelk (anak-anak angkat) dengan memakai nama bapak-bapak mereka, itulah yang lebih adil disisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui Bapak-Bapak mereka, maka panggillah mereka sebagai saudara-saudaramu seagama dan naula. Mereka masing-masing dikembalikan kepada ayahnya, jika tidak diketahui ayahnya, maka dikembalikan pada maulanya. Kemudian datanglah Sahlah bin Suhail istri Abu Khudzaifah dari Bani Amir bin Luayyi, menghadap Rosululloh seraya berkata :

wahai Rosul saya melihat Salim adalah seorang anak yang masih kecil, dia masuk kerumahku sedang saya hanya pakai baju tidur, dan saya hanya punya satu rumah, maka bagaimana pendapatmu, maka Rosul berkata kepadanya :Susuilah dia lima kali sesusuan, dengan sebab air susunya maka dia menjadi mahram, ketahuilah bahwa dia adalah menjadi anak rada'. Kemudian Aisyah melakukan hal seperti itu terhadap anak laki-laki yang suka masuk rumahnya. Lalu Aisyah menyuruh saudara perempuannya yaitu Ummi Kultsum binti Abu Bakar As-Shiddiq dan keponakannya untuk menyusui anak laki-laki yang sudah masuk kerumahannya. Sedangkan istri-istri nabi yang lain menolak siapapun laki-laki rada' yang masuk kerumahannya, mereka berkata : Tidak, Demi Allah kami tidak melihat apa yang diperintahkan Rasul terhadap Sahlah binti Suhail, melainkan hanya keringanan dari Rasul dalam hal rada' bagi salim saja . Tidak, Demi Allah tidak ada seorangpun yang boleh masuk kerumah kami dengan sebab persusuan.

13. *Hadits Ketiga Belas*

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ أَنَّهُ قَالَ جَاءَ
رَجُلٌ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَأَتَمَعَهُ عِنْدَ دَارِ الْقَمِيْنِ

يَسْأَلُهُ عَدْرَ رَضَاعَةِ الْكَبِيرِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ عُرْوَةَ وَ
 رَجُلًا إِلَى عُرْوَةَ ابْنِ الْخَطَّابِ فَقَالَ ابْنُ كَانَتْ لِي وَلِيدَةٌ وَكَانَتْ
 أَطْوَأُهَا فَهَدَيْتُ بِأَمْرٍ إِلَى أَبِي فَأَرْضَعْتَهَا فَدَخَلَتْ عَلَيْنَا
 فَقَالَتْ دُونَكَ فَقَدْ وَاللَّهِ أَرْضَعْتَهَا فَقَالَ عُرْوَةُ وَجِئْتُ بِأَوْثِ
 جَارِ بَيْتِكَ يَا نِسَاءَ الرِّضَاعَةِ رَضَاعَةَ الْكَبِيرِ

Telah menceritakan kepadaku dari Malik bahwasannya Abdullah bin Dinar berkata : Telah datang seorang laki-laki kepada Abdullah bin Umar, sedang saya bersamanya berada di daerah hukum, dia bertanya kepada beliau tentang rada' setelah besar, Abdullah bin Umar berkata : Telah datang seorang laki-laki kepada Umar bin Khattab seraya berkata : Sesungguhnya saya mempunyai seorang ummat dan saya ingin mendatangiinya (jima') kemudian istriku berkata selain kamu saja demi Allah aku telah menyusuinnya, kemudian Umar berkata biarkan (jangan hiraukan) istrimu dan datangilah ummatmu, bahwasannya sah nya rada' itu adalah rada' sewaktu kecil.

14. Hadits keempat belas

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ أَبَا
 مُوسَى الْأَشْعَرِيَّ فَقَالَ ابْنِي مَهْمُتٌ عَنْ أُمِّهِ مِنْ
 بَدَنِ بِنَا فَذَهَبَ فِي بَطْنِي فَقَالَ أَبُو مُوسَى لَا أَرَاهَا
 إِلَّا قَدْ حُرِّمَتْ عَلَيْكَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ مَسْعُودٍ إِنَّ لَهَا
 مَاذَا تُحْتَبِي بِهِ الرَّجُلُ فَقَالَ أَبُو مُوسَى مَاذَا يَقُولُ
 أَنْتَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ مَسْعُودٍ لَا رَضَاعَةَ إِلَّا مَا كَانَ
 فِي الْحَوْلَيْنِ

Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Yahya bin Sa'id bahwasannya seorang laki-laki telah bertanya kepada Abu Musa Al-asy'ari seraya berkata : Sesungguhnya saya telah menyusu kepada

istriku maka sampailah air susu itu keperutku, Abu Musa Al-asy'ari menjawab saya tidak berpendapat melainkan istrimu itu benar-benar menjadi mahram bagimu. Kemudian Abdullah bin Mas'ud berkata : Tengokkanlah kembali apa yang telah engkau fatwakan kepada seorang laki-laki itu, Abu Musa bertanya ; Apa yang akan engkau katakan ? Abdullah bin Mas'ud menjawab : Tidak ada rada' melainkan hanya dalam batas usia dua tahun.

15. *Hadits Kelima Belas*

حَدَّثَنِي يَحْيَىٰ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ
سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ وَعَنْ عُرْوَةَ ابْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ
أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَحْرَمُ مِنَ الرَّهْطَةِ
مَا حَرَّمَ مِنَ الْوِلَادَةِ .

Yahya telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Abdullah bin Dinar dari Sulaiman bin Yasar dari Urwah bin Zubair dari Aisyah Sesungguhnya Rasulullah s.a.w bersabda : Haram sebab rada' itu sama halnya haram dengan sebab wiladah.

16. *Hadits Keenam Belas*

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ تَوْفَلٍ لَدَنَهُ
قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ ابْنُ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ
عَنْ جِدَامَةَ بِنْتِ وَهْبِ الْأَسَدِيَّةِ أَنَّهَا أَخْبَرَتْ أَنَّ
أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَقَدْ فَتَيْتُ أَنَّ
أَنْتُمْ عَنِ الْقَبِيلَةِ عَيْرٌ ذَكَرْتُ أَنَّ الرُّومَ وَفَارِسَ يَهْتَفُونَ ذَلِكَ
فَلَا يَفْتُرُونَ الْأَوْلَادَ قَالَتْ مَالِكٌ وَالْقَبِيلَةُ أَنَّ مَسَّ الرَّجُلِ لِزَوْجَتِهِ
وَلَعَوْ تَرْجِعُ .

Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Muhammad bin Abdir Rahman bin Naufal berkata : Urwah bin Zubair menceritakan kepadaku dari Aisyah dari Juzamah bin Wahb Al-Asadiyah mengharapkan, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah s.a.w bersabda Sungguh aku aku bermaksud untuk melarang Ghilah

(menggauli orang yang sedang menyusui), sehingga aku ingat bahwasannya penduduk Rum dan Paris melakukan hal seperti itu tidak membahayakan terhadap anak-anak mereka.

17. Hadits Ketujuh Belas

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ ابْنِ حَزْمٍ عَنْ
عُمَرَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ خَيْرٌ أَنْزَلَ مِنَ الْقُرْآنِ عَشْرَ حَبَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ
يُحْرَمُ مِنْ ثُمَّ نُسِخَتْ بِخَمْسِ مَعْلُومَاتٍ فَتَوَفَّى الرَّسُولُ
اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَخَيْرٌ يَقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ قَالَ يَحْيَى
قَالَ مَالِكٌ وَلَيْسَ هَذَا عَلَى الْجَمَلِ

Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Abdullah bin Abu Bakar bin Hazem dari Aisyah bin Abdir Rahman bahwasannya Aisyah istri Nabi berkata : Dulu pernah ada dalam Al-Qur'an suatu ayat yang artinya Sepuluh kali susuan yang sudah ditentukan menjadikan haram. Kemudian dinasekh dengan ayat yang artinya Lima kali susuan yang sudah ditentukan, kemudian Rasulullah wafat, sedang ayat tersebut masih tetap dibaca, karena termasuk bagian dari pada Al-Qur'an.¹⁸

Di atas telah penulis cantumkan sebanyak 17 hadits yang menjadi obyek pembahasan dalam Skripsi ini lengkap sanad dengan matannya. 17 sanad hadits tersebut terdiri dari 101 orang perawi, setelah diteliti tanpa menyertakan yang diulang-ulang ada 31 rawi yaitu :

1. Ubaidillah Al-Laisi
2. Yahya bin Yahya Al-Laisi

¹⁸Jalaluddin Abdur Rahman As-suyuthi, *Tanwirul Hawalik*, 1348, II, hal. 42 - 45.

3. Malik bin Anas
4. Ibnu Syihab
5. Urwah bin Zubair
6. Abdullah bin Dinar
7. Abdullah bin Umar
8. Abdullah bin Abbas
9. Yahya bin Sa'id
10. A'isyah
11. Sa'id bin Musayyab
12. Amrah binti Abdir Rahman
13. Nafi'
14. Abdullah bin Abu Bakar bin Hazem
15. Abu Huzaifah
16. Sahla binti Suhail
17. Umar bin Khattab
18. Abu Musa Al-Asy'ari
19. Abdullah bin Mas'ud
20. Sulaiman bin Yasar
21. Muhammad bin Abdir Rahman bin Naufal
22. Juzamah bin Wahb Al-asadiyah
23. Hisyam bin Urwah
24. Saur bin Zaid Ad-dibali
25. Amir bin Syarid
26. Salim bin Abdullah
27. Safiyyah binti Abi Ubaid
28. Hafshah

29. Abdur Rahman bin Qasim
30. Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar
31. Ibrahim bin Utbah